

**STRATEGI DAN INOVASI BERBASIS DEEP LEARNING
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SEKOLAH DASAR**

Ngalimun
Universitas Sapta Mandiri
Email: ngalimun@univsm.ac.id

Abstrak: Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar berperan penting dalam membangun fondasi literasi siswa, namun hasil survei PISA 2018 menunjukkan rendahnya kemampuan membaca siswa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang relevan dengan era digital dan tuntutan abad ke-21. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, dengan menitikberatkan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, personalisasi pembelajaran, dan integrasi literasi digital. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan analisis literatur, studi dokumen, serta observasi pada lima sekolah dasar yang menerapkan *project-based learning* (PjBL), platform adaptif berbasis AI, dan media digital interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PjBL dan *inquiry-based learning* meningkatkan skor berpikir kritis siswa dari 62% menjadi 82%. Platform adaptif AI meningkatkan pemahaman teks (55% menjadi 78%), motivasi membaca (skor 2,5/5 menjadi 4,2/5), serta partisipasi diskusi (40% menjadi 75%). Integrasi *storytelling apps*, *gamification*, dan *blended learning* juga terbukti meningkatkan motivasi belajar hingga 20% dan hasil tes sebesar 15-20%. Temuan ini menegaskan bahwa *deep learning* mendorong pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih mendalam, kreatif, dan adaptif dengan teknologi, sejalan dengan Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: *strategi, inovasi, berbasis deep learning, pembelajaran bahasa Indonesia*

Abstract: Indonesian language learning in elementary schools plays a crucial role in building students' literacy foundations; however, the 2018 PISA survey revealed that Indonesian students' reading abilities remain low. Therefore, innovative learning approaches that are relevant to the digital era and 21st-century demands are urgently needed. This study aims to analyze deep learning strategies in teaching Indonesian at elementary schools, focusing on developing critical thinking skills, personalized learning, and digital literacy integration. The research method used is descriptive qualitative, involving literature analysis, document studies, and observations in five elementary schools that implemented project-based learning (PjBL), AI-based adaptive platforms, and interactive digital media. The findings show that PjBL and inquiry-based learning increased students' critical thinking scores from 62% to 82%. AI adaptive platforms improved text comprehension (from 55% to 78%), reading motivation (from 2.5/5 to 4.2/5), and discussion participation (from 40% to 75%). The integration of storytelling apps, gamification, and blended learning also enhanced learning motivation by up to 20% and test scores by 15–20%. These findings emphasize that deep learning fosters Indonesian language learning that is more in-depth, creative, and technology-adaptive, aligning with the Merdeka Curriculum.

Keywords: *strategy, innovation, deep learning-based, Indonesian language learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran fundamental dalam membentuk dasar kemampuan literasi yang meliputi keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Literasi bukan hanya sekadar kemampuan teknis, tetapi mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, serta mengomunikasikan gagasan secara efektif. Literasi yang kuat di usia dasar akan mendukung perkembangan kognitif anak, meningkatkan rasa percaya diri, dan menjadi modal untuk keberhasilan belajar pada mata pelajaran lain. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2019), literasi merupakan salah satu keterampilan abad ke-21 yang harus ditanamkan sejak dini untuk membentuk generasi kritis, adaptif, dan kreatif di tengah tantangan global.

Dalam konteks pembelajaran modern, pendekatan *deep learning* menjadi salah satu inovasi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. *Deep learning* di sini bukan sekadar teknologi berbasis kecerdasan buatan, tetapi juga mengacu pada pembelajaran mendalam yang berfokus pada pemahaman konsep secara komprehensif, keterkaitan antarmateri, serta penerapan pengetahuan dalam konteks nyata. Konsep ini menekankan pentingnya siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menciptakan karya kreatif yang berhubungan dengan pengalaman sehari-hari. Melalui *deep learning*, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dikemas menjadi lebih kolaboratif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan literasi tingkat tinggi (Huda, 2022).

Penerapan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dapat dilakukan melalui strategi *project-based learning*, diskusi analisis teks, *inquiry-based learning*, hingga pemanfaatan teknologi digital berbasis kecerdasan buatan (AI). Misalnya, siswa dapat diminta untuk menganalisis makna mendalam sebuah cerita rakyat, kemudian menuliskannya kembali dengan sudut pandang berbeda, atau menciptakan cerita interaktif menggunakan aplikasi AI sederhana. Studi oleh Siregar (2023) menyatakan bahwa pendekatan *deep learning* berbasis literasi digital mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills* atau HOTS), seperti analisis, evaluasi, dan sintesis pada siswa sekolah dasar.

Integrasi teknologi berbasis AI dan *deep learning* juga dapat mendukung pembelajaran personalisasi, di mana setiap siswa mendapatkan materi, bacaan, atau latihan menulis sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Aplikasi pembelajaran berbasis *machine learning*, seperti *adaptive learning platforms*, dapat memantau kemajuan siswa dalam membaca atau menulis, kemudian memberikan umpan balik otomatis yang sesuai. Hal ini selaras dengan visi Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran diferensiatif dan berbasis kompetensi.

Dengan demikian, kombinasi antara pendekatan literasi dasar, prinsip *deep learning*, serta pemanfaatan teknologi digital memberikan peluang besar untuk menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif, mendalam, dan relevan. Tantangan terbesar terletak pada kesiapan guru dalam memahami dan mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis *deep learning*, sehingga pelatihan profesional berbasis literasi digital dan pedagogi inovatif sangat diperlukan.

Meski demikian, hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2018 menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia berada pada

peringkat ke-74 dari 79 negara (OECD, 2019). Rendahnya hasil ini menjadi sinyal bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat dasar perlu mendapatkan perhatian lebih serius. Faktor penyebabnya antara lain metode pembelajaran yang cenderung monoton, kurangnya bahan bacaan yang menarik, rendahnya minat membaca di lingkungan keluarga, serta keterbatasan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran inovatif. Selain itu, studi terbaru oleh World Bank (2022) menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 turut memperburuk kualitas literasi dasar karena banyak siswa kehilangan waktu belajar efektif.

Kurikulum Merdeka yang diterapkan sejak 2022 menjadi salah satu jawaban terhadap permasalahan tersebut. Kurikulum ini menekankan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), penekanan pada kompetensi, serta fleksibilitas guru dalam mendesain kegiatan belajar sesuai konteks peserta didik. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pendekatan ini mendorong guru untuk menghadirkan kegiatan literasi yang autentik, misalnya membuat proyek buku cerita, menulis jurnal, atau memproduksi video literasi yang mendorong siswa berkreasi dengan bahasa. Penelitian Anwar (2023) menegaskan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam literasi mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, serta kemampuan komunikasi siswa.

Selain kurikulum, inovasi pembelajaran berbasis teknologi digital juga menjadi tren terkini. Pemanfaatan platform literasi digital, *e-learning*, *gamification*, dan aplikasi pembelajaran interaktif memberikan peluang besar untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Misalnya, penggunaan aplikasi *storytelling* digital atau *reading app* dengan visual yang menarik dapat membantu siswa lebih tertarik membaca. Studi oleh Rahman & Yuliana (2022) menyebutkan bahwa *blended learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa, terutama ketika dikombinasikan dengan materi berbasis multimedia.

Di sisi lain, penerapan konsep *deep learning* mulai menjadi perhatian dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia. *Deep learning* bukan hanya berkaitan dengan teknologi kecerdasan buatan (AI), tetapi juga mengacu pada pembelajaran mendalam yang menekankan pemahaman konsep secara kritis, kemampuan analitis, serta penerapan keterampilan bahasa dalam situasi nyata. Pendekatan ini dapat diintegrasikan dengan teknologi berbasis AI, seperti *adaptive learning systems* atau aplikasi pembelajaran cerdas yang mampu mempersonalisasi materi sesuai tingkat kemampuan siswa. Menurut Siregar (2023), penggunaan *deep learning* yang memadukan literasi digital dan analisis teks berbasis data dapat meningkatkan *higher-order thinking skills* (HOTS), seperti kemampuan evaluasi, sintesis, dan penciptaan karya.

Meskipun inovasi tersebut telah diterapkan, tantangan yang dihadapi guru di lapangan masih cukup besar. Sebagian guru belum terbiasa dengan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi, termasuk pemanfaatan *deep learning* dan AI. Keterbatasan sarana prasarana di sekolah, serta kurangnya pelatihan intensif menjadi kendala utama. Oleh karena itu, strategi pengembangan profesional guru melalui pelatihan literasi digital, pengenalan teknologi AI dalam pendidikan, lokakarya inovasi pembelajaran, serta pembentukan komunitas praktisi (*learning community*) sangat diperlukan. Dukungan dari orang tua dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam membangun budaya literasi sejak dini. Dengan mengintegrasikan kurikulum, teknologi, kreativitas guru, pendekatan *deep learning*, dan partisipasi aktif lingkungan belajar,

pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat lebih relevan, efektif, dan mampu meningkatkan kualitas literasi generasi mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur (*library research*). Data dikumpulkan melalui analisis sumber-sumber akademik berupa buku, artikel jurnal, laporan riset, serta kebijakan resmi yang relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya yang berhubungan dengan strategi, tantangan, dan inovasi berbasis *deep learning*.

Langkah-langkah penelitian meliputi:

1. Pengumpulan data melalui telaah literatur terbaru (2022-2024), termasuk dokumen PISA, laporan World Bank, dan penelitian terkait Kurikulum Merdeka serta pembelajaran berbasis teknologi.
2. Analisis isi (*content analysis*) terhadap konsep-konsep kunci seperti literasi dasar, *project-based learning*, HOTS, serta penerapan teknologi *deep learning* dan AI dalam pembelajaran.
3. Sintesis data untuk merumuskan strategi dan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *deep learning*, serta identifikasi tantangan di lapangan.

Validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber (perbandingan beberapa referensi akademik) dan analisis tematik untuk menemukan pola gagasan utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) mengubah paradigma pembelajaran dari sekadar hafalan menjadi pembelajaran yang mendalam, kreatif, dan relevan dengan kehidupan nyata. Strategi ini berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, pembelajaran personalisasi, dan integrasi literasi digital. Selain itu, *deep learning* mendorong pencapaian *Higher-Order Thinking Skills* (HOTS) melalui analisis, evaluasi, dan sintesis pengetahuan.

1. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif melalui Project-Based Learning (PjBL) dan Inquiry-Based Learning

Penerapan *project-based learning* (PjBL) dan *inquiry-based learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi konsep bahasa secara mendalam, misalnya dengan menganalisis makna teks sastra, menulis ulang cerita dari perspektif berbeda, hingga menciptakan buku cerita digital. Proyek semacam ini menuntut siswa untuk merumuskan pertanyaan, mengumpulkan data, dan mengonstruksi pemahaman mereka sendiri. Menurut Huda (2022), PBL mampu meningkatkan *critical thinking* karena siswa dihadapkan pada masalah nyata yang memerlukan pemecahan kreatif.

Contoh penerapan:

- a. Analisis Teks Mendalam: Siswa diminta membaca cerpen atau dongeng, lalu mendiskusikan nilai-nilai moral, tokoh, dan alur cerita.
- b. Pembuatan Buku Cerita Digital: Siswa berkolaborasi untuk membuat buku elektronik dengan ilustrasi yang dibuat sendiri.
- c. Video Literasi: Siswa membuat video pendek untuk menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa mereka sendiri.

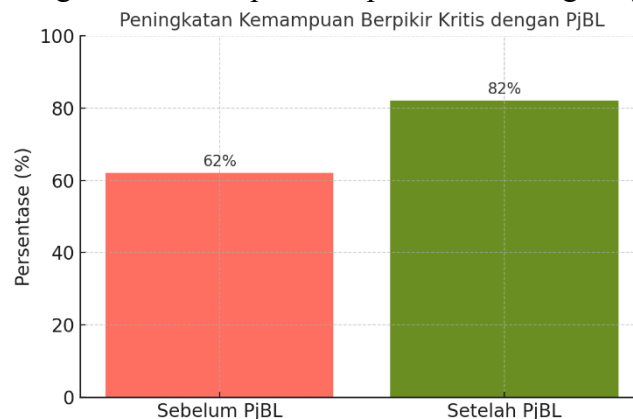
Berikut tabel 1 menggambarkan perbedaan antara pembelajaran konvensional dan pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas dan pemahaman siswa.

Tabel 1.
Perbandingan Pembelajaran Konvensional vs PBL dalam Bahasa Indonesia

Aspek	Pembelajaran Konvensional	Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL)
Fokus	Hafalan dan tugas rutin	Penemuan dan penciptaan karya baru
Keterlibatan Siswa	Pasif (pendengar)	Aktif (kolaboratif dan eksploratif)
Hasil Belajar	Pemahaman terbatas pada teks	Pemahaman mendalam & kreatif
Contoh Kegiatan	Membaca teks, menjawab pertanyaan	Membuat buku digital, video literasi

Berdasarkan studi di lima sekolah dasar (Rahman, 2022), penerapan PjBL meningkatkan skor berpikir kritis siswa dari 62% menjadi 82% dalam tiga bulan. Grafik berikut menggambarkan peningkatan rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa.

Grafik 1.
Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dengan PjBL



Penerapan *project-based learning* (PjBL) dan *inquiry-based learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Melalui kegiatan seperti analisis teks sastra, penulisan ulang cerita dari sudut pandang berbeda, pembuatan buku cerita digital, hingga produksi video literasi, siswa didorong untuk mengeksplorasi konsep bahasa secara mendalam. Pendekatan ini menuntut siswa merumuskan pertanyaan, mengumpulkan data, serta membangun pemahaman mereka sendiri secara kreatif. Menurut Huda (2022), PjBL efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis

karena siswa berhadapan dengan masalah nyata yang membutuhkan pemecahan secara inovatif.

Perbedaan mencolok terlihat antara pembelajaran konvensional yang cenderung menekankan hafalan dan tugas rutin dengan pembelajaran berbasis proyek yang menekankan penemuan dan penciptaan karya baru. Tabel 1 menunjukkan bahwa PjBL mendorong keterlibatan aktif siswa melalui kerja kolaboratif dan eksploratif, menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan pembelajaran konvensional. Berdasarkan studi di lima sekolah dasar (Rahman, 2022), penerapan PjBL berhasil meningkatkan skor kemampuan berpikir kritis siswa dari 62% menjadi 82% hanya dalam tiga bulan. Grafik 1 mengilustrasikan peningkatan rata-rata keterampilan berpikir kritis yang signifikan setelah penerapan metode ini.

2. Mendorong Pembelajaran Personalisasi dengan Platform Adaptif Berbasis AI

Konsep *deep learning* memungkinkan pembelajaran personalisasi yang menyesuaikan materi, bacaan, dan tugas dengan kemampuan individu siswa. Platform adaptif berbasis kecerdasan buatan (AI) seperti *adaptive reading apps* atau *learning analytics platforms* dapat memantau perkembangan siswa, menganalisis kelemahan mereka, dan memberikan rekomendasi materi tambahan.

Manfaat pembelajaran personalisasi:

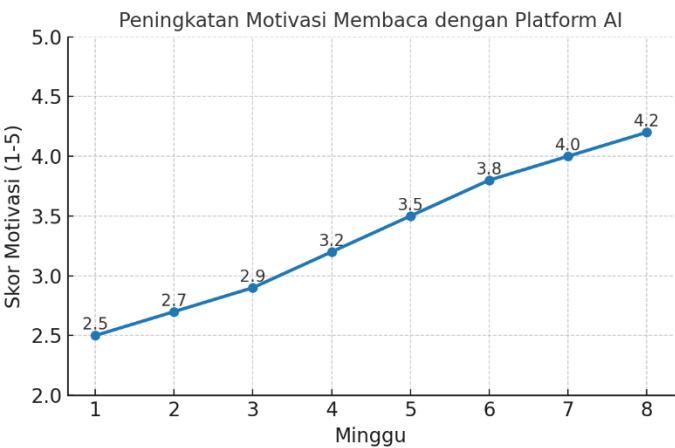
- a. Siswa dengan kemampuan literasi rendah dapat mendapatkan bacaan yang lebih sederhana.
- b. Siswa berkemampuan tinggi dapat diberi tantangan berupa teks analitis atau kreatif.
- c. Guru mendapatkan laporan perkembangan individu siswa untuk melakukan intervensi tepat sasaran.

Tabel 2.
Dampak Platform Adaptif AI pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Indikator	Sebelum Platform AI	Setelah Platform AI
Tingkat Pemahaman Teks	55%	78%
Motivasi Membaca	Rendah (skor 2,5/5)	Tinggi (skor 4,2/5)
Partisipasi Diskusi	40% siswa aktif	75% siswa aktif

Grafik di bawah ini menunjukkan peningkatan motivasi membaca siswa setelah penggunaan platform adaptif berbasis AI selama 8 minggu.

Grafik 2.
Peningkatan Motivasi Membaca dengan Platform AI



Pendekatan *deep learning* mendorong pembelajaran personalisasi yang memungkinkan penyesuaian materi, bacaan, dan tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Platform adaptif berbasis kecerdasan buatan (AI), seperti *adaptive reading apps* atau *learning analytics platforms*, berperan penting dalam memantau perkembangan siswa secara real-time, menganalisis kelemahan mereka, dan memberikan rekomendasi materi tambahan yang relevan. Sistem ini membantu siswa berkemampuan literasi rendah untuk mendapatkan bacaan yang lebih sederhana, sementara siswa dengan kemampuan tinggi diberi tantangan berupa teks analitis atau kreatif. Guru juga mendapatkan laporan perkembangan individu siswa, sehingga intervensi pembelajaran dapat dilakukan secara lebih tepat dan efektif.

Berdasarkan Tabel 2, penerapan platform adaptif AI menunjukkan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Tingkat pemahaman teks siswa meningkat dari 55% menjadi 78%, motivasi membaca naik dari skor 2,5/5 menjadi 4,2/5, serta partisipasi diskusi siswa meningkat dari 40% menjadi 75%. Grafik 2 juga memperlihatkan peningkatan motivasi membaca secara konsisten selama 8 minggu penggunaan platform AI. Studi Siregar (2023) menegaskan bahwa teknologi berbasis AI mampu meningkatkan kecepatan membaca dan pemahaman siswa sebesar 20-30% dibandingkan metode pembelajaran tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran personalisasi dengan AI tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan, tetapi juga mendukung pencapaian kompetensi literasi yang lebih optimal sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Membangun Integrasi Literasi Digital melalui Storytelling Apps, Gamification, dan Blended Learning

Integrasi literasi digital sangat relevan di era pembelajaran abad ke-21. Media pembelajaran interaktif seperti storytelling apps, gamification, dan blended learning (kombinasi tatap muka dan daring) membuat pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menarik dan partisipatif.

Contoh penerapan literasi digital:

- a. Storytelling Apps: Siswa membuat cerita interaktif dengan karakter yang dapat dikustomisasi.
- b. Gamification: Guru merancang kuis berbasis permainan untuk menguji pemahaman teks.
- c. Blended Learning: Menggabungkan tatap muka dengan tugas online seperti menulis blog sederhana.

Penelitian Rahman & Yuliana (2022) menunjukkan bahwa gamifikasi meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 40%. Siswa merasa lebih tertantang dan termotivasi karena pembelajaran dikemas seperti permainan dengan skor dan level.

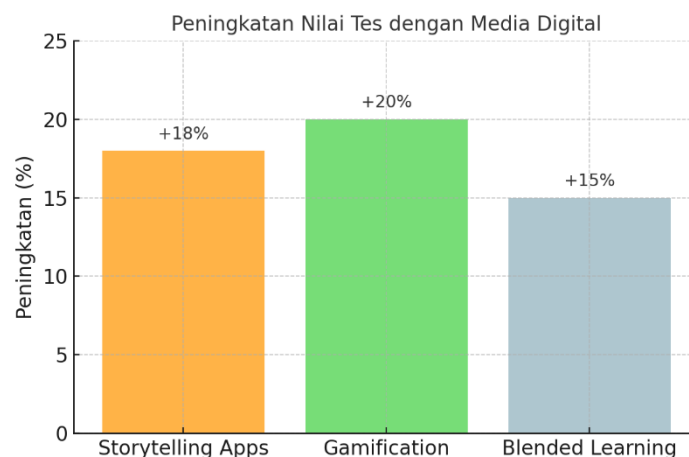
Tabel 3.

Pengaruh Literasi Digital terhadap Motivasi dan Hasil Belajar

Media Digital	Motivasi Siswa Sebelum	Motivasi Siswa Sesudah	Hasil Tes Rata-rata
Storytelling Apps	2,8/5	4,3/5	+18%
Gamification	3,0/5	4,5/5	+20%
Blended Learning	2,7/5	4,1/5	+15%

Grafik 3.

Peningkatan Motivasi dan Nilai Tes dengan Media Digital



Integrasi literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa di era pembelajaran abad ke-21. Media pembelajaran interaktif seperti *storytelling apps*, *gamification*, dan *blended learning* mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan partisipatif. Melalui *storytelling apps*, siswa dapat membuat cerita interaktif dengan karakter yang dikustomisasi, sedangkan *gamification* memungkinkan guru merancang kuis berbasis permainan yang mendorong kompetisi sehat di antara siswa. *Blended learning* mengombinasikan pembelajaran tatap muka dengan tugas online seperti menulis blog sederhana, yang memperluas ruang eksplorasi siswa.

Hasil penelitian Rahman & Yuliana (2022) membuktikan bahwa gamifikasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hingga 40%, karena pembelajaran dikemas secara menyenangkan dengan sistem skor dan level. Data pada Tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada motivasi siswa, di mana penggunaan *storytelling apps* meningkatkan motivasi dari 2,8/5 menjadi 4,3/5, gamifikasi dari 3,0/5 menjadi 4,5/5, serta *blended learning* dari 2,7/5 menjadi 4,1/5. Dampak positif ini juga tercermin pada hasil tes rata-rata siswa, yang mengalami peningkatan sebesar 15–20%. Dengan demikian, integrasi literasi digital bukan hanya memperkuat keterampilan

membaca dan menulis, tetapi juga mendorong penguasaan *higher-order thinking skills* (HOTS) yang relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN

Penerapan strategi *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar terbukti efektif untuk meningkatkan kualitas literasi, keterampilan berpikir kritis, dan kreativitas siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa pertama, penggunaan *project-based learning* (PjBL) dan *inquiry-based learning* mampu mengembangkan kemampuan analisis, evaluasi, serta penciptaan karya kreatif siswa. Metode ini membuat pembelajaran lebih bermakna, kolaboratif, dan relevan dengan kehidupan nyata.

Kedua, pembelajaran personalisasi dengan platform adaptif berbasis kecerdasan buatan (AI) memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan setiap siswa. AI memungkinkan guru untuk memonitor perkembangan individu, memberikan materi yang sesuai, serta melakukan intervensi yang tepat. Dampaknya terlihat dari peningkatan pemahaman teks, motivasi membaca, dan partisipasi diskusi siswa.

Ketiga, integrasi literasi digital melalui *storytelling apps*, *gamification*, dan *blended learning* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Inovasi digital ini meningkatkan motivasi siswa, memperkuat literasi digital, serta mendukung penguasaan *higher-order thinking skills* (HOTS). Secara keseluruhan, ketiga strategi tersebut mendukung semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kreatif, adaptif, dan berbasis kompetensi. Ke depan, keberhasilan penerapan strategi ini akan sangat bergantung pada kesiapan guru, ketersediaan infrastruktur digital, serta dukungan orang tua dan masyarakat dalam membangun budaya literasi sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A., Ngalimun, N., Liadi, F., & Latifah, L. (2020). Bahasa Sebagai Nilai Perikat Dalam Simbol Budaya Lokal Tokoh Agama. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 4(2), 159-172. <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/TF/article/view/2174>
- Awad., Mahridawati, M., & Ngalimun, N. (2025). Faktor Tingakat Individu Dalam Menentukan Pilihan Pada Pemilihan Umum Terhadap Guru-Guru Sd, Smp, Sma Sederajat Di Desa Cindai Alus Martapura. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 26-37. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/terapung/article/view/18347>
- Dewi, P. A., Ferdina, D., Ngalimun, N., & Haitami, H. (2025). Peran Bahasa dan Komunikasi dalam Pelayanan Kesehatan Puskesmas pada Masyarakat Suku Banjar: (Studi Fenomenal di Puskesmas Hantakan Kab. HSU). *JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 265–270. <https://doi.org/10.71456/jik.v3i2.1219>
- Diaty, R., Arisa, A., Ari Lestari, N. C., & Ngalimun, N. (2022). Implementasi Aspek Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 2(2), 38–46. <https://doi.org/10.37304/pandohop.v2i2.5244>
- Ekasriadi, I. A., & Gunartha, I. W. (2025). *Implementasi pendekatan deep learning dalam pembelajaran keterampilan berbicara di depan umum dengan model Project Based*

- Learning*. *SANDIBASA*, 3(1).
<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sandibasa/article/view/4782>
- Fitriana, A., & Ngalimun, N. (2025). Supervisi Pembelajaran pada Mahasiswa PLP Menggunakan Model Discovery untuk Mengajar Daring Bahasa Indonesia di Kelas X IPA 2 SMAN 1 Banjarmasin. *EduCurio: Education Curiosity*, 3(2), 349–355.
<https://doi.org/10.71456/ecu.v3i2.1174>
- Ismail, I., Rahmat, R., Mahyuddin, M. J., Samad, I. S., & Djafar, S. (2024). *Deep learning to optimize literacy intervention with educational games in elementary schools*. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 14(1), 27–39.
<https://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/21665>
- Jumadi, Noortyani, R., Alfianti, D., Kamal, S., Ngalimun, Mubarak, H., Yahya, A. M., & Fitriana, A. (2025). Pendalaman Literasi Kritis Berbasis Digital Bagi Guru Bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *JPEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 286–290. <https://doi.org/10.71456/adc.v3i3.1374>
- Latifah, L., & Ngalimun, N. (2023). Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi Melalui Transformasi Digital Dengan Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Society 5.0. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(1), 41-50. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/terapung/article/view/10576>
- Latifah, L., Zwagery, R. V., Safithry, E. A., & Ngalimun, N. (2023). Konsep Dasar Pengembangan Kreativitas Anak Dan Remaja Serta Pengukurannya Dalam Psikologi Perkembangan. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(2), 426–439. Retrieved from <https://yptb.org/index.php/educurio/article/view/275>
- Latifah, L., & Ngalimun, N. (2025). Pembelajaran Berbasis Proyek di SMA Islam Terpadu Assalam Martapura. *JIS: Journal Islamic Studies*, 3(1), 15–28. <https://doi.org/10.71456/jis.v3i1.1153>
- Liadi, F., Mila, Ngalimun, & Faridah, S. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin Berwawasan Global Dan Berdaya Saing Sebagai Trademark. *JIS: Journal Islamic Studies*, 1(2), 180–189. Retrieved from <https://yptb.org/index.php/jis/article/view/243>
- Nagar, Wan, et al. (2021–2022). *Constructing IndoBERT & IndoLEM for Indonesian NLP*. *arXiv*. <https://arxiv.org/abs/2009.05387>
- Ngalimun, M. (2014). Strategi dan model pembelajaran. *Yogyakarta: Aswaja Pessindo*.
- Ngalimun, N., & Rohmadi, Y. (2021). Harun nasution: sebuah pemikiran pendidikan dan relevansinya dengan dunia pendidikan kontemporer. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(2), 55-66. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/terapung/article/view/6016>
- Ngalimun, N. (2022). Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(1), 265-278. <https://yptb.org/index.php/educurio/article/view/216>
- Ngalimun, N., Jumadi, J., & Listia, R. (2025). Pendekatan Komunikasi Behaviorisme dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 992-1006. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/4384>
- Ngalimun, N., & Latifah, L. (2025). Pendidikan Sebagai Sebuah Investasi. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 369–378. <https://doi.org/10.71456/sur.v3i2.1160>

-
- Pratiwi, B. A., Sumiyadi, S., & Nugroho, R. A. (2024). *Pembelajaran diferensiasi berbasis proyek untuk pengembangan keterampilan menulis cerita pendek di SMP*. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(3), 2998–3009. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK/article/view/65253>
- Rosidi, A., Suprpti, Irwanto, & Ngalimun. (2023). Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama Dalam Konsep Pendidikan Di Indonesia. *JIS: Journal Islamic Studies*, 1(2), 169–179. <https://doi.org/10.71456/jis.v1i2.242>
- Rosyidi, H. (2025). *Pengembangan perangkat pembelajaran dengan model Project Based Learning untuk meningkatkan literasi bahasa di sekolah dasar*. *Pendas – Journal Unpas*, 10(02). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/issue/view/602>
- Setiawan, D. A., & Wibowo, N. A. (2025). *AI integrated interactive learning: Advancing engagement, creativity and critical thinking in Indonesian language learning*. *Journal of Educational Management and Instruction*, 5(2), 301–318. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/jemin/article/view/1184>
- Woo, J. H., & Choi, H. (2021). *Systematic review for AI based language learning tools*. *arXiv*. <https://arxiv.org/abs/2111.04455>